

**HUBUNGAN INTERPERSONAL GURU-SISWA DAN  
KAITANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dosen Pembimbing:  
Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.



Oleh  
LATHIFAH HUMAIRAH  
NIM. 19006090

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
NEGERI PADANG  
2024**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN INTERPERSONAL GURU-SISWA DAN  
KAITANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

Nama : Lathifah Humairah  
NIM/BP : 19006090/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Februari 2024

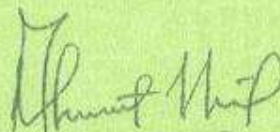
Disetujui oleh:

Ketua Departemen

Pembimbing Akademik



Dr. Zadrion Ardi, S. Pd., M. Pd., Kons.  
NIP. 199006012015041002



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
NIP. 196204051988031001


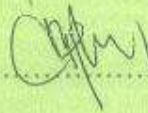

## PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dan Kaitannya  
dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran  
Matematika  
Nama : Lathifah Humairah  
NIM/BP : 19006090/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Februari 2024

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Lisa Putriani S.Pd., M.Pd., Kons	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lathifah Humairah  
NIM/BP : 19006090/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : HUBUNGAN INTERPERSONAL GURU-SISWA  
DAN KAITANNYA DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 21 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



LATHIFAH HUMAIRAH  
NIM.19006090

## ABSTRAK

Lathifah Humairah. 2024. Hubungan Interpersonal Guru-siswa dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi karena banyaknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Diduga faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah rendahnya hubungan interpersonal guru-siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) hubungan interpersonal guru-siswa, (2) motivasi belajar siswa, serta (3) menguji hubungan interpersonal guru-siswa dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 700 siswa yang terdaftar di SMA Negeri 4 Payakumbuh pada semester Juli-Desember Tahun ajaran 2023/2024. Sampel berjumlah 254 siswa yang dipilih dengan teknik *stratified* random sampling. Instrumen yang digunakan adalah “Daftar Isian Hubungan Interpersonal Guru-Siswa” dan “Daftar Isian Motivasi Belajar Siswa” dengan menggunakan skala likert. Data dianalisis dengan teknik deskriptif korelasional *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hubungan interpersonal guru-siswa pada umumnya berada pada kategori sedang, sedangkan motivasi belajar pada umumnya berada pada kategori sedang, selain itu terdapat hubungan positif yang signifikan antara hubungan interpersonal guru-siswa dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Implikasi penelitian ini bagi bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan pemberian layanan informasi.

**Kata Kunci:** Hubungan Interpersonal, Motivasi Belajar

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirabbil'alamin, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua, khususnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dan Kaitannya dengan Motivasi belajar pada Mata Pelajaran Matematika". Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Proses penyusunan skripsi ini mendapatkan banyak bantuan, dorongan, nasehat, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. sebagai Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan berupa gagasan, saran, dan motivasi, sehingga penulis bisa sampai kepada tahap menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons dan ibu Lisa Putriani, S.Pd. M.Pd., Kons., Dan ibu Gusni Dian Suri, S.Pd., M.Pd. selaku tim kontributor sekaligus penguji dan tim pembimbing daftar isian penelitian (*Judgement*) yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, memberi banyak masukan serta saran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Zadrian Ari, M.Pd., Kons. Selaku kepala Departemen BK FIP UNP.
4. Bapak dan ibu Dosen Departemen BK FIP UNP, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pembelajaran, dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis.
5. Bapak kepala sekolah dan Ibu wakil kepala sekolah, majelis guru dan staf tata usaha SMA Negeri 4 Payakumbuh yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
6. Bapak Ramadi, selaku staf Tata Usaha Departemen BK FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi selama perkuliahan.

7. Kedua orangtua, Ayah (Riri Suari S.Sos) dan Ibu (Silvia Nora A.Md) serta abang (Muhammad Hafizh S.H., M.Pd) yang selalu mendoakan penulis, mendukung penuh dengan cinta dan kasih sayang, hingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
8. Sahabat seperjuangan Muhammad Ilham Mantoleli I.SP yang selalu menemani, meluangkan waktunya, mendukung, menghibur serta memberi semangat untuk penulis terus maju tanpa kenal menyerah hingga skripsi ini terselesaikan.
9. Teman seperjuangan Dita hany Stacia yang selalu kebersamai penulis dalam bimbingan dari mulai bimbingan proposal hingga skripsi ini terselesaikan.
10. Teman grup (Jijil, Ucup, Ami) yang telah mendukung dan memberi saya semangat hingga skripsi ini terselesaikan.
11. Kakak, abang senior serta teman-teman BK19 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas saran, kontribusi, dan bantuan dalam penulisan proposal ini.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
13. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me , for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all time.*

Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, peneliti ucapkan terima kasih. Semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Apabila masih terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam skripsi ini, peneliti mengucapkan mohon maaf. Semoga kedepannya dapat lebih disempurnakan lagi.

Padang, Februari 2024

Lathifah Humairah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Asumsi Penelitian.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Motivasi Belajar.....	14
1. Pengertian motivasi belajar .....	14
2. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar .....	15
3. Fungsi motivasi belajar .....	17
4. Jenis-jenis motivasi belajar .....	21
5. Faktor yang memengaruhi motivasi belajar .....	24
6. Aspek motivasi belajar .....	27
7. Motivasi belajar matematika .....	31
B. Hubungan Interpersonal Guru-Siswa.....	32
1. Pengertian hubungan interpersonal .....	32
2. Ciri-ciri hubungan interpersonal .....	33
3. Tahap-tahap hubungan interpersonal .....	35
4. Faktor yang memengaruhi hubungan interpersonal .....	36



5. Hubungan guru-siswa yang baik .....	39
C. Kaitan Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dan kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa.....	40
D. Penelitian Relevan .....	41
E. Kerangka Berfikir .....	43
F. Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel .....	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	46
C. Jenis dan Sumber Data .....	47
1. Jenis data .....	47
2. Sumber data.....	47
D. Definisi Operasional .....	47
1. Hubungan interpersonal .....	47
2. Motivasi belajar.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
G. Pengujian Instrumen Penelitian .....	51
H. Teknik Analisis Data.....	53
1. Pengujian persyarat analisis .....	53
2. Analisis deskriptif .....	55
3. Analisis korelasional .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
1. Hubungan Interpersonal Guru-Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.....	59
2. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.....	60

3. Hubungan Interpersonal Guru-siswa dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian. ....	63
1. Hubungan Interpersonal Guru-Siswa.....	63
2. Motivasi Belajar Siswa .....	69
3. Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.....	75
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan. ....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Populasi Penelitian.....	46
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Hubungan Interpersonal .....	49
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Motivasi Belajar .....	50
Tabel 3.4. Penskoran Hubungan Interpersonal .....	50
Tabel 3.5. Penskoran Motivasi Belajar .....	50
Tabel 3.6. Uji normalitas.....	54
Tabel 3.7. Uji linearitas.....	55
Tabel 3.8. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Hubungan Interpersonal Guru-Siswa pada Mata Pelajaran Matematika (X) .....	56
Tabel 3.9. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Hubungan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika (Y) .....	57
Tabel 3.10. Nilai Korelasi Hubungan .....	58
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Hubungan Interpersonal Guru-Siswa (n=254) .....	60
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Motivasi Belajar Siswa (n=254) .....	61
Tabel 4.3. Korelasi Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa.....	63

**GAMBAR**

Halaman

Gambar 1. Kerangka Berfikir..... 43

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian Hubungan Interpersonal Guru-Siswa .....	91
Lampiran 2. Instrumen Penelitian Motivasi Belajar.. .....	99
Lampiran 3. Tabulasi Pengolahan Data Hubungan Interpersonal Guru-Siswa pada Mata Pelajaran Matematika .....	108
Lampiran 4. Tabulasi Pengolahan Data Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Matematika .....	115
Lampiran 5. Data Hasil Uji Korelasi Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.....	124
Lampiran 6. Surat Izin Menggunakan Instrumen Penelitian .....	125
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling ...	126
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 4 Payakumbuh.....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan karena dengan belajar siswa akan mengalami perubahan tingkah laku serta memperoleh pengalaman selama proses belajar itu berlangsung. Belajar tentu saja membutuhkan konsistensi tinggi, agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Heriyati, 2017). Kata belajar dianggap mudah oleh semua orang akan tetapi belajar dengan konsistensi membutuhkan motivasi belajar (Arifatunnisa, Khermarinah, & Citra, 2022).

Aktifitas belajar sangat memerlukan motivasi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Akhirudin, Sujarwo, Haryanto, & Nurhikmah, 2019). Motivasi sangat berfungsi mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatannya yang harus dikerjakan (Nurjan, 2015; Setiawan, 2017; Wahyuni & Netti, 2021). Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung giat untuk belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajarnya. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa memiliki motivasi yang rendah maka prestasi belajarnya akan menurun (Sobirin, 2019; Ananda & Hayati, 2020; Firmansyah, 2021). Siswa yang memiliki motivasi belajar ditandai adanya perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dari diri siswa.

Siswa yang termotivasi membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan (Jannah, Mudjiran, & Nirwana, 2015; Widodo & Winarti, 2019).

Ketika siswa mempunyai motivasi belajar maka siswa tersebut akan mengikuti pelajaran dengan senang dan gembira (Lomu & Widodo, 2018). Saat memiliki motivasi yang tinggi, siswa menjadi lebih berani menghadapi tantangan dan lebih gigih dalam menyelesaikan masalah. Matematika, dengan segala rumus dan perhitungan, membutuhkan ketelitian dan ketekunan, serta motivasi. Motivasi memegang peranan dalam pembelajaran matematika karena menjadi pendorong utama dalam mengatasi kesulitan, dan meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa, sebab matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia (Yuniarti, 2018). Pelajaran matematika sangat penting diberikan kepada siswa, karena dalam belajar matematika siswa akan mendapatkan pengalaman dalam berfikir kritis, analisis, sistematis, kreatif dan mampu bekerja sama antar siswa yang satu dengan siswa lain (Arifatunnisa, Khermarinah, & Citra, 2022). Matematika juga penting dalam kehidupan sehari-hari misalnya menghitung dan mengukur (Ratnani & Afifah, 2018). Oleh karena itu, siswa perlu menguasai matematika sehingga mendapatkan pengetahuan yang luas serta mencapai tujuan pendidikan.

Pentingnya matematika dalam pendidikan tentu saja membutuhkan motivasi yang tinggi, Zain & Ahmad (2021) menjelaskan bahwa motivasi

belajar matematika penting sebab apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar matematika, maka selamanya siswa tidak akan tertarik dengan pelajaran matematika dan tidak memperoleh kepuasan dari belajar matematika dan belajar menjadi tidak bermakna. Senada dengan itu Ananda & Hayati (2020) dan Arifatunnisa, Khermarinah, & Citra (2022) mengatakan bahwa pentingnya motivasi belajar yang tinggi pada proses pembelajaran matematika agar kualitas belajar matematika menjadi baik serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Nurrawi, Zahra, Aulia, Greis dan Mubarak (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho & Warni (2022) bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Jatmiko (2015) menjelaskan terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika. Proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu tahap yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Prestasi belajar yang rendah adalah salah satu bukti indikator adanya motivasi belajar yang rendah dalam belajar siswa.

Pada kenyataannya, matematika dianggap sebagai pelajaran sulit dipahami dan membosankan yang membuat banyak siswa tidak minat dengan mata pelajaran tersebut (Liberna, 2018). Hal itu membuat siswa memiliki motivasi belajar matematika yang rendah dan menyebabkan pembelajaran matematika belum tercapai. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Lestari,



Pratama, & Jailani (2018) SMA Negeri 1 Gamping memperlihatkan 51,21% tingkat motivasi belajar matematika siswa termasuk pada kategori rendah dengan rincian sebagai berikut: sangat tinggi (0%), tinggi (6,25%), sedang (28,13%), rendah (50,00%), sangat rendah (15,21%). Selain itu, penelitian yang dilakukan Lestari, Ardana, & Suryawan (2022) di SMA Negeri 5 Denpasar juga memperlihatkan 66% tingkat motivasi belajar matematika dalam kategori rendah dengan rincian sebagai berikut: Tinggi (1%), sedang (32%), rendah (66%), sangat rendah (1%). Begitupun hasil penelitian Priyanto & Yani (2022) di SMA Negeri 3 Sanggau memperlihatkan bahwa lebih dari 50% tingkat motivasi belajar matematika dalam kategori rendah. Selain itu, penelitian Hikmah & Saputra (2023) di SMK Al-Huda Jatiagung juga menunjukkan tingkat motivasi belajar matematika siswa tergolong sedang 70,27% dengan rincian sebagai berikut: tinggi (13,51%), sedang (70,27%), rendah (16,22%).

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan sebelumnya banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah khususnya mata pelajaran matematika. hal tersebut sesuai dengan paparan realita bahwa banyak siswa yang mengalami motivasi rendah pada mata pelajaran matematika. Penulis telah melakukan observasi di SMA Negeri 4 Payakumbuh penulis menemukan bahwa siswa merasa kurang bersemangat, kurang nyaman, dan pembelajaran kurang menarik, kurang memahami, tidak puas, mudah putus asa, cenderung cepat bosan dengan kegiatan belajar, cepat menyerah, kalau ada kesulitan dalam belajar tidak ada keinginan untuk bertanya, kurang semangat dalam

belajar, perhatiannya tidak fokus pada tujuan pembelajaran, dan tidak ada keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar. Siswa cenderung tidak bersemangat dan tidak tertarik untuk belajar bila memiliki motivasi belajar rendah. Sebagian siswa mengaku bahwa kurang memiliki motivasi belajar, siswa cenderung merasa tidak senang dan tidak nyaman sehingga siswa akan lebih sulit fokus, konsentrasi dengan pembelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan paparan realita sebelumnya, banyak siswa yang mengalami motivasi belajar rendah, hal tersebut juga sesuai dengan fenomena pada saat sekarang ini, banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika dibandingkan pada mata pelajaran lain. Hal ini sesuai dengan rata-rata nilai PTS (penilaian tengah semester) siswa mata pelajaran matematika semester 1 tahun ajaran 2023/2024 bahwa nilai yang paling rendah adalah mata pelajaran matematika yaitu dengan rata-rata 4,3.

Ada beberapa dampak bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah mata pelajaran matematika antara lain cenderung cepat bosan dengan kegiatan belajar, cepat menyerah, kalau ada kesulitan dalam belajar tidak ada keinginan untuk bertanya, kurang semangat dalam belajar, perhatiannya tidak fokus pada tujuan pembelajaran, tidak ada keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar (Erlisnawati, 2015). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa yaitu kondisi jasmani dan rohani, kondisi lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan belajar, pergaulan teman

sebaya, hubungan interpersonal guru-siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran (Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & Nurhikmah, 2019). Selain itu, Ananda & Hayati (2020) juga menjelaskan faktor yang memengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi siswa yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan siswa, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, suasana interaksi pembelajaran yang luwes dan hubungan interpersonal antara guru-siswa, unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran, suasana belajar, upaya guru membelajarkan siswa. Begitupun Dimiyati & Mudjiono (2002) menjelaskan beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, hubungan interpersonal guru-siswa, unsur-unsur dinamis belajar, upaya guru membelajarkan siswa.

Hubungan interpersonal guru-siswa merupakan salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa (Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & Nurhikmah, 2019). Hubungan interpersonal guru-siswa merupakan bentuk interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Interaksi yang dapat mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan ke siswa. Hubungan interpersonal adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati serta rasa nyaman dengan lingkungan tempat kedua belah pihak berada (Suranto, 2011). Ini berarti

bahwa bagaimana berinteraksi dengan orang lain akan memengaruhi situasi kebahagiaan dan kepuasan hati akan memengaruhi lingkungan siswa tersebut.

Menurut Prayitno (2004) interaksi antara guru dan siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam relasi pendidikan, dan hal ini memiliki dampak signifikan pada proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Selain itu, interaksi guru-siswa memainkan peran penting dalam memotivasi siswa. Ketika guru memperlihatkan ketertarikan pada perkembangan siswa, memberikan dukungan, dan memberikan umpan balik, siswa cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar. Interaksi yang positif juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, mendorong partisipasi aktif dalam diskusi, dan mengurangi rasa takut untuk bertanya.

Hubungan interpersonal guru-siswa yang baik dapat membangunkan hal-hal positif terhadap siswanya. Misalnya, mengajak siswa untuk konsentrasi selama pembelajaran, mengajak untuk mencintai materi yang dibahas, dan sebagainya (Suranto, 2011). Dengan adanya hubungan interpersonal yang baik antara guru-siswa diharapkan dapat membentuk sikap siswa yang selanjutnya dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih rajin dalam belajar, berusaha dengan sebaik-baiknya dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan guru. Hubungan positif antara guru dengan siswa akan berdampak positif pada prestasi akademis siswa. Siswa yang merasa memiliki hubungan yang baik dengan guru akan terlibat aktif dalam pembelajaran. (Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & Nurhikmah, 2019). Siswa yang merasa didukung dan terhubung emosional dengan guru

cenderung lebih termotivasi dan berprestasi lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Latief (2018) dan Pamalih, Hindra, & Siswanta (2017) bahwa hubungan interpersonal mempengaruhi motivasi belajar siswa, semakin baik hubungan interpersonalnya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Nggie (2016) bahwa hubungan/ interaksi interpersonal guru-siswa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hubungan interpersonal guru-siswa memiliki pengaruh kepada motivasi belajar siswa, semakin baik hubungan interpersonalnya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian Suryaratri (2018) bahwa perilaku interpersonal guru-siswa pada kategori rendah (56%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa guru-siswa yang memiliki hubungan interpersonal guru-siswa yang rendah. Peneliti telah melakukan observasi di SMA N 4 Payakumbuh dan menemukan bahwa banyak siswa memiliki persepsi yang berbeda dengan persepsi guru mereka terhadap perilaku interpersonal guru ke siswa di kelas. Para siswa merasa guru kurang membantu/bersahabat, kurang memahami, tidak puas, dan memberi tanggung jawab atau kebebasan ke siswa.

Bimbingan dan konseling dapat meningkatkan motivasi belajar (Murdani, 2020; Katerina, Mustika, & Supriatna, 2018; Aryati, 2017). Kaitan motivasi belajar dengan bimbingan dan konseling yaitu dalam rangka pengembangan dalam bidang layanan pribadi, belajar dan sosial. Dengan diketahuinya motivasi belajar, guru BK bisa menjadikannya sebagai dasar

dalam menentukan topik-topik yang berkaitan dengan motivasi belajar yang bisa diberikan oleh guru BK dalam layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Berperannya guru BK dalam memberikan layanan informasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sari, Taufik, & Yusri, 2014). Sejalan dengan itu Irmayanti, Daharnis, & Marjohan (2013) juga mengemukakan motivasi belajar dapat meningkat saat diberi layanan informasi. Selain layanan informasi layanan bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan motivasi belajar (Safitri, Neviyarni, & Irianto, 2014).

## **B. Identifikasi Masalah**

Banyaknya siswa yang mengalami motivasi belajar rendah berkaitan dengan beberapa variabel. Terdapat 5 faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) cita-cita atau aspirasi siswa, (2) kemampuan siswa, (3) kondisi siswa yaitu kondisi jasmani dan rohani, (4) kondisi lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan belajar, pergaulan teman sebaya, hubungan interpersonal guru, dan kehidupan kemasyarakatan, (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran seperti perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup (Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & Nurhikmah, 2019).

Sejalan dengan itu, Ananda & Hayati (2020) juga menjelaskan 6 faktor yang memengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu: (1) cita-cita atau aspirasi siswa, (2) kemampuan belajar, (3) kondisi siswa yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, suasana interaksi pembelajaran

yang luwes, dan hubungan interpersonal guru-siswa, (5) unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran, meliputi bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar, dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran, (6) upaya guru membelajarkan siswa, bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, dan menarik perhatian siswa.

Sejalan dengan itu, Dimiyati & Mudjiono (2002) menjelaskan beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) cita-cita atau aspirasi siswa, (2) kemampuan belajar misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi, (3) kondisi jasmani dan rohani siswa berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, (4) kondisi lingkungan kelas yaitu bagaimana cara guru mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menampilkan diri secara menarik serta hubungan interpersonal guru-siswa, (5) unsur-unsur dinamis belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, (6) upaya guru membelajarkan siswa yaitu bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, dan menarik perhatian siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan paparan teori sebelumnya, banyak variabel yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah hubungan interpersonal guru-siswa. Hubungan interpersonal guru-siswa yang baik dapat

membangunkan hal-hal positif terhadap siswanya. Misalnya mengajak siswa untuk konsentrasi selama pembelajaran, mengajak untuk mencintai materi yang dibahas, dan sebagainya (Suranto, 2011). Adanya hubungan interpersonal yang baik dan kerjasama yang baik antara guru-siswa dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa (Wisnuwardhani & Mashoedi 2012). Hubungan interpersonal berjalan baik apabila masing-masing individu dapat memainkan peran sebagaimana yang diharapkan (Suranto, 2011). Hubungan interpersonal guru-siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan motivasi belajar siswa (Suranto, 2011). Senada dengan pendapat di atas Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & Nurhikmah (2019) menyatakan bahwa hubungan interpersonal guru-siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian ini dengan hubungan interpersonal guru-siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran matematika.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika?
2. Bagaimana deskripsi pandangan siswa terkait hubungan interpersonal guru-siswa pada mata pelajaran matematika?
3. Apakah terdapat hubungan antara interpersonal guru-siswa dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika?



### **E. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini didasarkan dengan asumsi sebagai berikut bahwa:

1. Siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda.
2. Guru-siswa memiliki hubungan interpersonal yang berbeda-beda.
3. Terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hubungan interpersonal guru-siswa pada mata pelajaran matematika.

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Mendeskripsikan hubungan interpersonal guru-siswa.
3. Menguji hubungan antara interpersonal guru-siswa dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini terbagi dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk menambah khazanah kajian departemen bimbingan dan konseling dan ilmu pengetahuan tentang hubungan interpersonal guru-siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling, agar hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan bidang layanan pribadi, belajar, dan sosial. Guru bimbingan dan konseling bisa menjadikannya sebagai dasar menentukan topik-topik yang berkaitan dengan motivasi belajar yang bisa di berikan dalam layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas.
- b. Bagi guru mata pelajaran, agar hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan hubungan interpersonal guru-siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian yang lebih luas, khususnya yang berkaitan dengan hubungan interpersonal guru-siswa dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.